

Analisis Struktur Naratif teknik *Freytag's Pyramid* pada Lirik Lagu “Sang Dewi”

Tabita Eleora Widiasih

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01023190013@student@uph.edu

Alfiansyah Zulkarnain

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
alfiansyah.zulkarnain@uph.edu

ABSTRAK

“Sang Dewi” merupakan lagu karya Titi DJ dan Andi Rianto yang kembali populer pada tahun 2022 dengan *remake* yang dinyanyikan Lyodra Ginting. Lagu tersebut merupakan lagu berciri orkestral dengan lirik yang dramatis. Lagu “Sang Dewi” merupakan lagu yang berbasis teks lirikal dan menggunakan lirik lagu untuk menyampaikan pesan dan maksud dari penulis. Teks lirikal lagu, dipastikan terdapat struktur yang koheren untuk membagi lagu menjadi satu kesatuan karya literatur. Peranan struktur cerita membantu pencipta lagu menata lagu sedemikian rupa untuk mengikuti naratif dan memberikan dampak kepada audien dengan maksimal. Salah satu struktur naratif yang dramatis yaitu struktur *Freytag's Pyramid*. Struktur naratif ini menjabarkan tahapan-tahapan bagaimana cerita disampaikan untuk mendapatkan efek dramatis yang menyenangkan audiens. Oleh karena itu, dalam penulisan makalah ini akan dilakukan analisis perbandingan akan teks lirikal “Sang Dewi” dengan tahapan struktur *Freytag's Pyramid*. Diharapkan makalah ini dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai struktur naratif pada media lagu.

Kata Kunci: *Freytag's Pyramid*, Naratif, Struktur, Lirik lagu, *Music Video*

PENDAHULUAN

Teks lirikal sebuah lagu merupakan bagian yang penting dalam sebuah lagu. Suatu teks lagu yang berkualitas sebaiknya harmonis dengan melodi lagu. Keharmonisan teks dan melodi lagu dapat memberikan dampak kepada pendengar (Suharto 2004). Schlu (2016) dalam tesisnya mengatakan bahwa naratif dari sebuah lirik lagu (dan proses penulisan lagu) dilihat sebagai bukti proses naratif tersendiri. Dibandingkan dengan lagu yang tidak ada teks lirikal, lagu non-lirik mempunyai kurva naratif yang mengandung introduksi, perkembangan, klimaks, dan konklusi.

Penataan sebuah karya musik atau struktur lagu juga mempengaruhi bagaimana makna lagu tersebut tersampaikan. Transisi dari bagian-bagian lagu dan pola dari tiap teks pada lagu mempengaruhi naratif makna yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu. Suharto (2004) menyatakan bahwa motif dari suatu lagu dapat muncul dalam bagian-bagiannya dan menjadi landasan untuk komposisi.

Motif dan maksud dari penulis lagu yang ditampilkan pada suatu lagu dibutuhkan naratif yang cukup jelas dan beruntut. Pada jurnal oleh Andrew Ward (2019), beliau menggali lebih dalam dan mempertanyakan korelasi struktur naratif cerita dengan teks lirikal. Dari Jurnal Ward, terdapat beberapa penelitian pada lagu-lagu populer seperti lagu Adele "Someone Like You" (Adkin & Wilson dalam *Popular song and narratology: Exploring the relationship between narrative theory and song lyrics through creative practice*, 2019) yang dijabarkan dan dianalisis tiap teks yang menyediakan bukti naratif pada keseluruhan lagu. Dari analisis-analisis yang terjabarkan, terlihat bagaimana fungsi naratif sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu lagu populer (2019).

Untuk mengembangkan suatu cerita, penulis cerita fiktif seringkali menggunakan struktur naratif dramatis yang dikembangkan oleh novelis Jerman Gustav Freytag. Struktur ini divisualisasikan dengan bentuk piramida yang menjelaskan tahapan-tahapan cerita sehingga struktur naratif ini lebih dikenal dengan nama *Freytag's Pyramid*. Menurut Glatch (2020), *Freytag's Pyramid* merupakan struktur yang terkenal dikalangan penulis. Lima tahapan pada *Freytag's Pyramid* memberikan alur cerita yang dramatis dengan *exposition*, *rising action*, puncak tahapan pada piramida berupa *climax*, *falling action*, dan *resolution*.

Oleh karena faktor dan dampak struktur lagu dan korelasi struktur naratif pada *music video*, penulis akan menganalisis lirik lagu "Sang Dewi" dengan struktur naratif *Freytag's Pyramid*. "Sang Dewi" merupakan salah satu lagu populer Indonesia yang naik daun pada tahun 2022. Kepopuleran lagu karya Titi DJ tahun 2001 ini dinyanyikan kembali oleh Lyodra Ginting dengan komposisi modern dari Andi Rianto (Junior, 2022). Lagu ini berkedok dramatis dengan komposisi musik orkestral yang kesannya seperti layaknya musikal Disney (Aziz, 2022).

KAJIAN TEORI

Narrative

Dalam salah satu bab pada buku *Looking at Movies*, Richard Barsam menjabarkan elemen-elemen naratif yang mempengaruhi cerita suatu media. Definisi naratif menurut Barsam berupa penyampaian suatu cerita, lebih spesifik diartikan sebagai struktur sinematik yang dipilih seorang pembuat film dan mereka atur peristiwa-peristiwa cerita dalam suatu urutan sebab-akibat yang terjadi dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, naratif mempunyai peran yang esensial. Hal tersebut disebabkan karena kita sebagai manusia secara alami cenderung mencari struktur naratif dalam perjalanan hidup.

Naratif terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan oleh Ryan (dalam Francis, 2019) yang berupa:

1. Suatu naratif harus memiliki urutan peristiwa yang terhubung dengan hubungan sebab dan akibat
2. Suatu naratif harus mengkomunikasikan sesuatu kepada audiens

3. Peristiwa pada naratif perlu membawakan perubahan atau transformasi
4. Suatu naratif perlu dimensi mental, dimana peserta peristiwa harus cerdas
5. Suatu naratif harus mempunyai dimensi spasial, mempunyai ruang tempat
6. Suatu naratif harus memiliki eksistensi , perlu ada di dalam suatu waktu

Freytag's Pyramid

Salah satu struktur naratif yang digunakan untuk mendramatisasi suatu komposisi. Struktur naratif piramida ini dikembangkan oleh Gustav Freytag pada abad ke-19, suatu struktur yang telah digunakan oleh penulis-penulis fiksi selama bertahun-tahun (Glatch, 2020). Struktur ini divisualisasikan dari bagaimana plot tragedi Yunani dibangun yang biasa dikenal dari Aristotle's Poetics (Francis, 2019). Deskripsi naratif dari Aristotle cukup terkenal dengan urutan awalan, pertengahan, dan akhiran (beginning, middle, and an end) dilihat sebagai landasan basis untuk garis metafora sebuah naratif (2019, 40).

Sean Glatch menjabarkan (2020) *Freytag's Pyramid* mendeskripsikan 5 kunci tahapan sebuah cerita, piramida ini menawarkan sebuah bayangan atau kerangka untuk menulis suatu cerita dari awal sampai akhir. Tahapan-tahapan piramida tersebut berupa:

1. Exposition

Tahapan ini awalan cerita, bagian cerita dimana secara utama memperkenalkan elemen-elemen naratif yang ada pada cerita seperti, latar, karakter, gaya, dan lainnya. Pada *exposition* fokus utama merupakan pembangunan suatu dunia dimana konflik cerita akan terjadi.

2. Rising Action

Pada tahap ini, *rising action* menjabarkan konflik cerita sebelum memasuki *climax*. Kadang, pada tahap ini hal-hal cerita seringkali menjadi rumit dan terdapat komplikasi. Bagian ini juga menyediakan audiens *backstory* atau latar belakang mengapa komplikasi cerita dapat terjadi.

3. Climax

Tahapan ini merupakan bagian cerita dimana konflik cerita ada pada puncaknya. Bagian *climax* juga dilihat sebagai titik balik, tidak hanya pada alur cerita, melainkan juga tema dan ide cerita. Memberikan audiens gambaran konsep cerita yang berdampak.

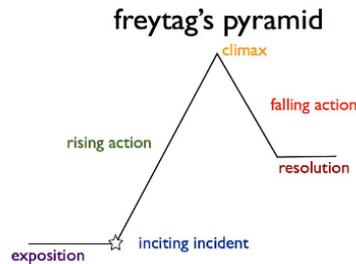
4. Falling Action

Dalam *falling action*, berupa tahapan dimana dampak dari *climax* diceritakan. Bagaimana suatu cerita kembali normal setelah peristiwa *climax* mengubah elemen-elemen naratif pada cerita. Bagian ini juga mendorong bagaimana cerita didorong ke tahap resolusi.

5. Resolution

Bagian ini adalah bagian terakhir dimana penulis cerita menyelesaikan naratif. Tahapan ini bisa digunakan untuk melihat dampak dari konklusi *falling action* dan resolusi mengenai tema dan pesan dari cerita/

Tahapan-tahapan *Freytag's Pyramid* ini dapat juga digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1 Diagram *Freytag's Pyramid*. (Sumber: Glatch, 2020)

Penggambaran dari piramida ini mengilustrasikan bagaimana pentingnya sebuah peristiwa malapetaka atau peristiwa yang beredampak tidak seharusnya datang dengan tiba-tiba kepada audiens (Freytag dalam Francis, 2019). *Climax* dari sebuah cerita diilustrasikan dengan adanya bayangan sebelum peristiwa *climax* tersebut terjadi. Ilustrasi piramida ini digunakan untuk menjelaskan lebih dalam struktur teatrikal (Francis 2019).

Struktur Lagu

Menurut Ralf von Appen dan Markus Frei-Hauenschild (2012) pada jurnal *AABA, Refrain, Chorus, Bridge, Prechorus Song Forms And Their Historical Development*, mereka menjabarkan bagaimana pembagian struktur lagu telah berkembang dalam sejarah musik. Terdapat beberapa bentuk struktur lagu yang mayoritas lagu pop gunakan dan salah satunya dijabarkan menjadi *verse*, *chorus*, *bridge*, dan *refrain*. (2012).

1. Verse

Pada setiap bentuk struktur lagu, *verse* atau yang biasa dikenal sebagai bait bisa dimasukan dalam bagian awal untuk introduksi lagu. *Verse* dapat dibagi menjadi bagian-bagian individu dan dipisahkan dengan repetisi namun mempunyai lirik yang berbeda.

2. Chorus

Chorus seringkali dideskripsikan sebagai bagian yang independent atau mandiri. Pada bagian ini, lirik seringkali berisi dengan judul dari lagu atau *lyrical hook* yang membuat lagu dikenali oleh pendengar.

3. Bridge

Bagian *bridge* merupakan bagian yang biasanya tidak diulang pada lagu dan berupa bagian yang transisi dari *verse* menuju *chorus*. *Bridge* memperkenalkan materi baru pada lagu yang memberikan kontras.

Transisi ini dapat juga dikenal sebagai *interlude*.

4. *Refrain*

Refrain atau yang sering dikenal sebagai *reff* merupakan bagian struktur lagu yang direpetisi dalam setiap pengulangan. Namun, *reff* tidak merupakan bagian yang independent pada struktur.

METODOLOGI

Pendekatan studi yang digunakan penulis berupa studi pustaka. Analisis lirik dan instrumental pada lagu Sang Dewi oleh Lyodra dan Andi Rianto akan dijabarkan menggunakan landasan metode penerapan struktur naratif oleh Gustav Freytag yang dikenal dengan *Freytag's Pyramid*. Dengan pembagian struktur naratif dari *Freytag's Pyramid*, penulis akan membandingkan teks lirik lagu Sang Dewi dan membagikan bagian-bagian lagu tersebut sesuai dengan struktur lagu pop. Penulis akan membandingkan struktur naratif dengan tahapan *Freytag's Pyramid* dan menjabarkan korelasinya. Hasil dari eksplorasi ini akan menentukan bila metode dapat diterapkan pada media lagu.

PEMBAHASAN

Dari pembagian struktur lagu pop dan struktur naratif *Freytag's Pyramid*, dapat dibandingkan korelasi dari pembangunan suatu lagu yang membawakan suatu narasi dan kaitannya dengan struktur naratif. Indra Aziz, seorang musisi dalam video *Deep Dive* memberikan jabaran pembagian struktur lagu *verse*, *chorus*, *bridge*, dan *refrain* kembali diaplikasikan pada lagu "Sang Dewi" menjadi 9 bagian yaitu intro, bait 1, bait 2, reff 1, bait 3, reff 2, interlude, reff 3, dan ending.

Dari perbandingan yang diaplikasikan kepada lirik lagu "Sang Dewi", pembagian lirik lagu memberikan gambaran cerita seorang wanita yang sakit hati dan mengekspresikan dengan kata-kata yang hiperbola. Penyusunan cerita ini dibagikan masing-masing dengan struktur naratif *Freytag's Pyramid*.

Untuk bait pertama, diberikan tahapan *exposition* yang berupa awalan cerita dimana audiens diperkenalkan elemen naratif karakter yaitu seorang wanita. Pada bagian ini juga dijelaskan pada lirik bahwa wanita tersebut sedang sakit hati, yang berupa latar belakang yang menjadi landasan cerita.

Dilanjutkan dengan bait kedua yang diberikan tahapan *rising action* yang berupa lanjutan tahapan dari *exposition*. Dalam bait ini, masih ada latar belakang kesakitan hati pada lirik "Walaupun t'lah kututup mata hati, begitupun telingaku." Tetapi dilanjutkan dengan lirik "Namun bila di kala cinta memanggilmu, dengarlah ini" yang mengindikasikan adanya cinta lain yang datang pada hidup wanita tersebut yang memberikan sebuah komplikasi baru dalam naratif cerita dan juga merupakan *inciting incident* yang mengubah hidup karakter wanita.

Dalam bagian lagu berikut yang berupa reff pertama, bagian lirik lagu secara naratif kurang masuk dengan alur cerita karakter wanita dan cenderung digunakan untuk memperkenalkan reff pada lagu.

Bagian ini dinyanyikan dengan orkestral musik yang masih landai sehingga reff pertama masih masuk kedalam tahap *rising action* sebagai lanjutan dari bait kedua.

Tahap *rising action* masih berlanjut pada bait ketiga, dimana wanita masih dalam kebingungannya sendiri karena komplikasi yang datang pada hidupnya. Sebelum memasukin bagan lagu *interlude*, terdapat reff kedua dengan lirik yang baru. Lirik reff ini juga kurang masuk dalam jalur naratif karakter wanita dan digunakan untuk memperkenalkan lirik lagu baru, namun karena orkestral musik pada bagan ini mendukung bagan selanjutnya dengan peningkatan instrumental yang memberikan bagan ini tahapan *rising action*. Bagian *interlude* lagu ini menjadi transisi yang menarik dari *rising action* ke *climax*.

Climax pada lagu terdapat di reff dimana wanita tersebut mengalami kesadaran pada dirinya memandang cintanya tidak sempurna seperti layaknya dewa. Pada bagian ini, karakter wanita ini mengalami perubahan ide akan pandangannya dengan cinta yang cukup pas dengan deskripsi tahapan *climax*.

Pada bagian lagu *ending*, penulis memisahkan lirik untuk pembagian tahapan naratif. Pada *falling action*, setelah karakter wanita sadar akan perubahan pandangannya, ia mendapatkan konklusi bahwa ia tidak kecewa dengan cintanya, sebuah dampak dari kesadaran yang ia alami. Dilanjutkan dengan *resolution* dimana karakter wanita mengalami resolusi dari perubahan idenya terhadap cinta dan menyelesaikan permasalahannya dengan merasa dijadikan sang Dewi oleh cintanya dan nyaman dalam taman surgawi dengan cintanya.

Tabel 1 Tabel perbandingan lirik "Sang Dewi" dengan Struktur Lagu dan Struktur Naratif Freytag's Pyramid. (Sumber: Data Penelitian Pribadi)

Lirik lagu "Sang Dewi"	Struktur Lagu	Struktur Naratif Freytag's Pyramid
Walaupun jiwaku pernah terluka Hingga nyaris bunuh diri Wanita mana yang sanggup hidup sendiri Di dunia ini	Bait 1	<i>Exposition</i>
Walaupun t'lah kututup mata hati Begitupun telingaku Namun bila di kala cinta memanggilmu Dengarlah ini	Bait 2	<i>Rising Action</i> <i>(Inciting Incident)</i>

Walaupun dirimu tak bersayap Ku akan percaya Kau mampu terbang bawa diriku Tanpa takut dan ragu	Reff 1	<i>Rising Action</i>
Walaupun mulutku pernah bersumpah Sudi lagi jatuh cinta Wanita seperti diriku pun ternyata Mudah menyerah	Bait 3	<i>Rising Action</i>
Walaupun kau bukan titisan dewa Ku takkan kecewa Karena kau jadikanku sang dewi Dalam taman surgawi	Reff 2	<i>Rising Action</i>
Ho Ho Ho	Interlude	<i>Rising Action</i>
Walaupun dirimu tak bersayap Ku akan percaya Kau mampu terbang bawa diriku Tanpa takut dan ragu	Reff 3	<i>Climax</i>
Walaupun kau bukan titisan dewa Ku takkan kecewa	Ending	<i>Falling Action</i>
Karena kau jadikanku sang dewi Dalam taman surgawi	Ending	<i>Resolution</i>

SIMPULAN & REKOMENDASI

Dari pembahasan lirik lagu dan perbandingannya dengan struktur naratif, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks lirikal sangat mempengaruhi bagaimana cerita dalam suatu lagu tersampaikan. Dari lirik "Sang Dewi", terpapar elemen-elemen naratif yang membantu audiens memahami cerita dibalik lirik yang berupa perubahan yang dialami seorang wanita yang telah sakit hati. Alur cerita dibagikan dengan sedemikian rupa dan dapat dicocokkan dengan struktur naratif *Freytag's Pyramid* yang berupa *exposition*, *rising action*, *climax*, *falling action*, dan *resolution*. Namun, dari struktur lagu "Sang Dewi" yang memiliki repetisi untuk bagan reff yang terdiri dari tiga reff. Hal ini cukup menantang untuk membagikan dan membandingkan struktur naratif *Freytag's Pyramid*. Tetapi dengan instrumental orkestral yang mendukung lagu "Sang Dewi", naratif masih dapat dimasukkan dalam struktur media lagu. Oleh karena itu, perbandingan antara struktur lagu dan struktur naratif ini terdapat potensial untuk dijabarkan lebih lanjut oleh siapapun

yang berinspirasi untuk membuat sebuah karya lagu dengan cerita naratif yang koheren. Penulis juga menyarankan jika dilaksanakan analisis serupa, diperlukan pertimbangan faktor instrumental pada lagu untuk pembagian struktur naratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Appen, R.von dan Frei-Hauenschild, M. (2012) "AABA, refrain, chorus, bridge, prechorus – songformen und ihre Historische Entwicklung," Black Box Pop, pp. 57–124. Available at: <https://doi.org/10.1515/transcript.9783839418789.57>.
- ~~Bagus Mana??~~ *Sang Dewi Titi DJ & Lyodra Deep Dive Bersama Indra Aziz.* (2022, September 4). [Video]. YouTube. Retrieved October 3, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=rREdm1xBI7c&feature=youtu.be>
- Glatch, S. (2020). THE 5 ELEMENTS OF DRAMATIC STRUCTURE: UNDERSTANDING FREYTAG'S PYRAMID. Retrieved 4 Oktober 2022, from Writers.com website: <https://writers.com/freytags-pyramid>
- Francis, David. (2019). Excavating Freytag's Pyramid: Narrative, identity and the museum visitor experience.
- Suharto, S. (2004). Music And Language: A Stress Analysis of English Song Lyrics. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 5(3).
- Schlue, L. M. (n.d.). Music Videos as Meaningful Entertainment? Psychological Responses to Audio-Visual Presentations of Song Narratives [MA Thesis, Doctoral dissertation]. West Virginia University.
- Taylor, P. G. (2007). Press Pause: Critically Contextualizing Music Video in Visual Culture and Art Education. *Studies in Art Education*, 48(3), 230–246. <http://www.jstor.org/stable/25475827>
- Ward, A. (2019). Popular song and narratology: Exploring the relationship between narrative theory and song lyrics through creative practice. [MA Thesis, Doctoral dissertation]. Queensland University of Technology.